



Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pengentasan Kemiskinan

Faridatul Warda*¹⁾, Melizubaida Mahmud²⁾, Sudirman³⁾, Radia Hafid⁴⁾,
Ardiansyah⁵⁾

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo¹⁻⁵

Email : faridatulwarda@gmail.com *¹

ABSTRACT

This study aimed to determine the Influence of Village Fund Management on Poverty Alleviation in Bosagon Jaya Village, Ongka Malino Subdistrict, Parigi Moutong Regency, Central Sulawesi Province. The approach used in research was a quantitative approach with a correlational method. The data used are primary data obtained through questionnaires distributed to the community, with a population of 243 people and a sample of 71 respondents. Data collection techniques included observation, questionnaires, documentatation, and interviews. The data analysis tecniques used in this research was simple linear regression. The research results showed the there is a positive and significant influence between village fun management and poverty alleviation in Bosagon Jaya Village, Ongka Malino Subdistrict, Parigi Moutong Regency, Central Sulawesi Province. Therefore, the research hypothesis stated "there was an influence of village fund management on poverty alleviation in Bosagon Jaya Village, Ongka Malino Subdistrict, Parigi Moutong Regency" was confirmed.

Keywords: Village fund Management, Poverty alleviation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode koresional. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner/angket kepada masyarakat, dengan jumlah populasi sebanyak 243 orang dengan penarikan sampel sebanyak 71 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner/angket, dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antarpengelolaan dana desa terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian yang berbunyi "Terdapat Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Desa Bosagon JayaKecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong" dapat diterima

Kata Kunci: Pengelolaan dana desa, Pengentasan kemiskinan

Pendahuluan

Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu daerah berkembang dengan banyak sumber daya alam yang dapat membantu masyarakat keluar dari kemiskinan, sehingga fenomena kemiskinan dianggap sebagai masalah yang berasal dari kehidupan berbagai daerah di Indonesia. Hal itu tidak bisa dipungkiri namun nyatanya yang terjadi di daerah-daerah terkecil yang ada di provinsi Sulawesi Tengah misalnya di desa Bosagon Jaya yang sampai dengan saat ini masih terperangkap pada masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak hanya berkaitan dengan pendapatan tetapi juga banyak permasalahan lainnya seperti kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, letak geografis, gender dan kondisi lingkungan. Aspek kemiskinan juga mempengaruhi kondisi seseorang atau suatu negara, masyarakat, dan keluarga dalam kemiskinan. Kemiskinan juga lazim dipahami sebagai kekurangan uang dan aset untuk menjamin kelangsungan hidup dan merupakan masalah klasik yang dihadapi sebagian besar wilayah provinsi, bahkan di wilayah terkecil sekalipun.

Menurut para ahli ekonomi (Arsyad, 2010), Kemiskinan adalah masalah yang memiliki banyak dimensi dan dapat dilihat dari banyak sudut pandang, termasuk dimensi primer dan sekunder. Aset yang lemah, organisasi politik yang buruk, dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan adalah komponen utamanya. Sementara itu, aspek sekunder mencakup buruknya jaringan sosial, sumber daya keuangan, dan informasi. Selain itu kemiskinan juga memiliki arti yang lebih luas dari sekedar lebih rendahnya tingkat pendapatan atau konsumsi seseorang dari standar kesejahteraan seperti kebutuhan kalori minimum atau garis kemiskinan. Akan tetapi kemiskinan memiliki arti yang lebih dalam karena berkaitan juga dengan ketidakmampuan untuk mencapai aspek diluar penghasilan seperti akses kebutuhan minimum seperti kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

Hal yang sama dikatakan (Ibrahim et al., 2023) Kemiskinan adalah keadaan dan kondisi di mana kehidupan keluarga tidak stabil karena tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan adalah masalah yang tidak hanya dialami oleh negara berkembang, tetapi juga di negara maju, dan sulit untuk diselesaikan. Ada beberapa defenisi mengenai kemiskinan. Bappenas (2004) Mendefinisikan kemiskinan adalah dimana seorang atau kelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Menurut Djojohadikusumo (1995) Pola kemiskinan ada 4 yaitu, pertama adalah persistent proverty adalah kemiskinan yang kronis atau turun temurun, Kedua celicical proverty adalah yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan, Ketiga seasional proverti adalah kemiskinan musuman yang menimpa nelayan dan petani, Keempat accidental proverti adalah akibat bencana sehingga menurunkan

tingkat kesejahteraan. Al-Ghozali (2019) Mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seorang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri.

Berdasarkan definisi-definisi diatas Untuk meningkatkan kesejahteraan, kemiskinan merupakan salah satu hambatan. Ini karena kemiskinan diukur dengan tingkat kesehatan, pendidikan, dan ketersediaan pangan dan pendapatan yang rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengentasan kemiskinan adalah seperangkat tindakan, baik ekonomi maupun kemanusiaan, yang dimaksudkan untuk mengangkat orang keluar dari kemiskinan secara permanen.

Salah satu penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Di samping itu, kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Konsep dari kemiskinan itu adalah kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Metode ini menganggap kemiskinan sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan selain makanan, yang diukur dari sisi pengeluaran. Oleh karena itu, seseorang dianggap miskin jika pengeluaran rata-rata perkapita mereka per bulan berada di bawah garis kemiskinan. (Badan Pusat Statistik, 2019).

Jika dilihat ada beberapa faktor penyebab kemiskinan secara umum dibedakan menjadi dua yaitu faktor eksogen dan endogen. Faktor eksogen (faktor yang berada di luar individu tersebut) dibedakan menjadi faktor alamiah (keadaan alam, iklim, dan bencana alam) dan faktor buatan atau struktur (kolonialisme, sifat pemerintahan, sistem ekonomi dan sebagainya). Sedangkan faktor endogen (faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri) misalnya sifat fatalis, malas, boros, konformis, dan sebagainya. (Rejekiingsih. 2016). Hal yang sama disebutkan Hartomo dan Aziz (1997) ada beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu: 1) Pendidikan yang terlampau rendah, Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja, 2)

Malas bekerja, Adanya sikap malas (bersikap pasif atau bersandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja, 3) Keterbatasan sumber alam, Suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karena sumberdaya alamnya miskin, 4) Terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan modal, dan beban keluarga. Keterbatasan lapangan kerja akan membawa

konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru sedangkan secara faktual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan. Seseorang miskin karena mereka tidak memiliki modal untuk memperlengkapi alat dan bahan untuk menggunakan keterampilan mereka untuk memperoleh penghasilan. Seseorang yang memiliki banyak anggota keluarga apabila pendapatan mereka tidak diimbangi dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka juga akan menjadi miskin karena tuntutan atau beban hidup yang harus dipenuhi oleh lebih banyak anggota keluarga.

Dalam usaha mengentaskan kemiskinan, salah satu fokus pemerintah adalah mengentaskan kemiskinan di wilayah desa. Hal ini sejalan dengan program Nawacita Joko Widodo yang ingin mengejar ketertinggalan pembangunan di daerah pinggiran (desa) merupakan wujud nyata dari usaha pemerintah untuk mengurangi kemiskinan di wilayah desa. Pemerintah Republik Indonesia sejak tahun 2015 telah mengambil kebijakan berupa pemberian dana desa yang dialokasikan dalam APBN. Anggaran dana desa merupakan bagian dari dana transfer yang ada didalam APBN. Jumlah yang telah dianggarkan besarnya dari 10% dan diluar dana Transfer. Dimana pengelolaan dana desa yang baik memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, sehingga diharapkan penggunaan dana desa perlu diarahkan untuk fokus kepada pengentasan kemiskinan desa. Seperti yang dipertegas (Anwar et al., 2023) berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi tingkat kemiskinan di Indonesia. Namun, kemiskinan masih menjadi masalah yang berkelanjutan hingga saat ini. Oleh karena itu, untuk meringankan beban penduduk miskin di desa dan mengatasi ketimpangan, bantuan dari pemerintah diperlukan.

Menurut (Murdiyana & Mulyana, 2017) Pengentasan kemiskinan yang komprehensif memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha (sektor swasta) dan masyarakat merupakan pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab sama terhadap pengentasan kemiskinan. Pemerintah telah melaksanakan pengentasan kemiskinan melalui berbagai program dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar warga negara secara layak, meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat miskin, penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat serta melaksanakan percepatan pembangunan daerah tertinggal dalam upaya mencapai masyarakat Indonesia yang sejahtera, demokratis dan berkeadilan. Namun, tanpa dukungan dari pemangku kepentingan lainnya, upaya secara keseluruhan tidak akan berhasil. Dibuat empat strategi utama untuk mendukung penanggulangan kemiskinan secara keseluruhan dan mempercepat penanggulangan kemiskinan. Pemerintah menetapkan strategi-strategi penanggulangan kemiskinan tersebut di antaranya: (1) Memperbaiki program perlindungan sosial; (2) Meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar; (3)

Pemberdayaan kelompok masyarakat miskin; serta (4) Menciptakan pembangunan yang inklusif.

Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi pengentasan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat. Ketika data telah tersedia, maka pemerintah dapat mengambil keputusan apa saja yang harus dilakukan untuk pengentasan tersebut. Selain itu, data yang tersedia dapat membuat pemerintah membandingkan angka kemiskinan dari tahun ke tahun. Namun melihat dari kondisi masyarakat yang ada di desa Bosagon Jaya yang masi terperangkap akan kemiskinan dan ketidakberdayaan dalam hidup, maka diperlukan perwujudan untuk mensejahterakan masyarakat melalui upaya pengentasan kemiskinan.

Jika ditinjau penomena dan permasalahan yang terjadi dilapangan bahwa angka kemiskinan yang terdapat di Desa Bosagon Jaya berada pada presentase 60 % dari 243 jumlah kepala keluarga, hal ini menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang masuk dalam kategori miskin yang ada di Desa Bosagon Jaya. Selain itu jumlah pengangguran yang cukup tinggi berada dalam presentase 40% dari jumlah 243 Kepala Keluarga, hal ini disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan sehingga membuat para angkatan kerja tidak bekerja (Pengangguran) sehingga hal tersebut membuat semakin tingginya masyarakat miskin, kemudian cukup tingginya angka masyarakat yang tidak sekolah karena kemiskinan berada pada presentase 35 %. Pendapatan masyarakat yang kurang dari batas garis kemiskinan hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat yang hanya bekerja sebagai buruh tani dan petani yang berada pada presentasi 70 %, jadi pendapatan masyarakat tidak selalu diterima setiap hari, tetapi pendapatan mereka akan diterima setelah hasil panen.

Jika ditinjau bahwa tujuan dari pemberian dana desa yaitu meningkatkan pelayanan publik di desa dengan (i) Mengentaskan kemiskinan; (ii) Memajukan perekonomian desa; (iii) Mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa (iv) Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan (Kemenkeu, 2021). Segala kegiatan dan program kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah desa diharapkan dapat tercipta perubahan bagi masyarakat, khususnya dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat, khususnya disektor ekonomi. pemerintah desa menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan anggaran dana desa program bagi masyarakat miskin. Sejalan dengan yang di ungkakan (Matoasi et, al., 2021) Bahwa pengelolaan dana desa yang baik yaitu yang dapat digunakan secara efektif terhadap pengentasan kemiskinan yang dimana terjadinya keseimbangan pembangunan ekonomi baik secara fisik maupun non fisik.

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia, (2016) Tentang cara pengelolaan, penyaluran, penggunaan, dan evaluasi dana desa, dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai

penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini anggaran dana desa di Desa Bosagon Jaya dari tahun 2021 sebesar Rp.230.822,400 , tahun 2022 sebesar Rp. 250.900,00, dan tahun 2023 sebesar 252, 912,580, hal tersebut menunjukkan bahwa anggaran dana desa di Desa Bosagon Jaya dari tahun 2021-2023 mengalami peningkatan. Dana desa di Desa Bosagon Jaya dalam pengelolaannya di peruntukan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, salah satu tujuan penggunaan dana desa yaitu untuk pengentasan kemiskinan dalam bentuk bantuan-bantuan yang dapat membantu masyarakat miskin seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), namun nyatanya yang terjadi dilapangan pengentasan kemiskinan masih belum optimal dengan masih banyak masyarakat yang masuk dalam kategori miskin. Selain itu juga dibidang pembagunan yaitu untuk pembuatan irigasi, pengadaan air bersih (Pansimas), posyandu, dan PAUD. Selain itu juga dalam pemberdayaan masyarakat desa seperti holtikultura dan pelatihan kepada masyarakat dengan harapan masyarakat mampu meningkatkan pendapatan sehingga nantinya dapat menyelesaikan masalah kemiskinan.

Dari fenomena yang terjadi, diharapkan dana desa dapat membantu mengurangi kemiskinan masyarakat. Ini akan mendukung penelitian sebelumnya. Wahyudi et al., 2019 tentang Efektivitas pemanfaatan dana desa dalam mengentaskan kemiskinan di Kec Kuala Kabupaten Nagan Raya dalam kesimpulannya menyatakan pemanfaatan dana desa berpengaruh positif dan signifikan dalam mengentaskan kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan setaip terjadinya pertambahan dana desa maka akan mengurangi kemiskinan di desa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afriansyah, 2020 tentang dampak dana desa dalam penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah dalam kesimpulannya menyatakan bahwa dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penganggulan dana desa, dengan pernyataan semakin meningkat dana desa makan akan menurunkan angka kemiskinan. Dan dari fenomena yang terjadi lapangan menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian ini yang mana dari hasil penelitian diharapkan akan berkontribusi dan menjawab permasalahan yang terjadi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis metode koresional. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan objek penelitian yaitu masyarakat Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan model *skala likert* dengan jumlah populasi sebanyak 243 kepala keluarga dan ditarik sampel sebanyak 71 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi,

angket/kuesioner, dokumentasi dan wawancara dan teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan analisis data menggunakan *software IBM Statistics SPSS versi 21.0*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengelolaan dana desa sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah pengentasan kemiskinan.

Definisi Operasional dan Indikator

Definisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada variable dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. "variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian."

Istilah "indikator" mengacu pada sesuatu yang memiliki kemampuan untuk memberikan petunjuk atau informasi. Berdasarkan pemahaman di atas, penulis akan menggunakan definisi operasional dan inndikator untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Variabel yang akan diteliti adalah pengaruh pengelolaan dana desa terhadap pengentasan kemiskinan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional dan indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Dana Desa (X)

Pegelolaan Dana Desa adalah suatu cara menggunakan, mengendalikan, mengatur serta dapat bertanggung jawab atas dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukan untuk desa untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 Terdapat lima indikator yang menjadi acuan pengelolaan dana desa yang efektif yaitu:

- a) Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan penerimaan dan pengeluaran dana desa pada tahun anggaran yang dianggarkan dalam APB desa. Perencanaan merupakan tahapan pertama dari proses pengelolaan keuangan desa.
- b) Pelaksanaan merupakan kegiatan mengajukan pendanaan yang dibutuhkan desa untuk melaksanakan kegiatan dimana dalam mengajukan dana desa harus disertai dengan dokumen yang sudah ditentukan yaitu rencana anggaran biaya (RAB).
- c) Penatausahaan merupakan rangkaian kegiatan pembukuan, inventarisasi dan pelaporan pengelolaan keuangan desa dilakukan oleh bendahara desa melalui pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib.
- d) Pelaporan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan hal- hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode tertentu sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab.
- e) Pertanggungjawaban merupakan bentuk kewajiban mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan pengelolaan

dana desa dan mencapai tujuan serta sasaran yang telah di tetapkan sebelumnya.

2. Pengentasan Kemiskinan (Y)

Pengentasan Kemiskinan merupakan suatu cara, proses, tahap dalam mengentaskan, menghilangkan, mengurangi suatu belenggu kemiskinan dari masyarakat khususnya masyarakat yang ada di desa. Menurut Lincoln Arsyad, 2016 dinyatakan bahwa ada tiga indikator yang menjadi acuan dalam pengentasan kemiskinan yaitu:

- a) Tingkat pendapatan, yaitu tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain, yang dapat mencukupi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Indeks kesejahteraan masyarakat, yaitu keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan hakekat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi diri, keluarga dan masyarakat. Adapaun yang menjadi komponen indeks kesejahteraan masyarakat yaitu : Kesehatan, Konsumsi makanan dan gizi, pendidikan, jaminan sosial, dan sandang.
- c) Indeks kemiskinan masnusia, yaitu metode pengukuran untuk melihat kecenderungan masyarakat terhadap kemiskinan, dapat dilihat dari kehidupan yang layak bagi masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel pengelolaan dana desa dan variabel pengentasan kemiskinan disajikan pada deskripsi berikut: Berdasarkan data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (pengelolaan dana desa) dan variabel Y (pengentasan kemiskinan), mempunyai nilai Rhitung > Rtabel sebsar 0.233 sehingga instrumen dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat di andalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan *IBM Statistics SPSS versi 21.1* hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Relibilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Ket
----	----------	----------------	---------	-----

1.	Pengelolaan Dana Desa (X)	0.909	0,600	Reliabel
2.	Pengentasan Kemiskinan (Y)	0.870	0,600	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas untuk variabel Pengelolaan dana desa di peroleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.909 sedangkan untuk variabel Pengentasan kemiskinan diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.870. Nilai koefisien *Cronbach alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel Pengelolaan dana desa maupun Pengentasan kemiskinan dikatakan reliabel. Dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,55518938
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,521
Asymp. Sig. (2-tailed)		,949

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar

0,949 dimana nilai ini lebih besar dari α 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program IBM Statistics SPSS versi 21.0. ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5. Model Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,984	13,120		1,523	,132
Pengelolaan_Dana_Desa	,548	,120	,481	4,552	,000

a. Dependent Variable: Pengentasan_Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah: $\hat{Y} = 19.984 + 0.548X$. Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- a. Nilai variabel Y (Pengentasan kemiskinan) akan sebesar 19,984 apabila variabel X (Pengelolaan dana desa) bernilai 0 atau tidak ada.
- b. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Pengelolaan dana desa), maka jumlah variabel Y (pengentasan kemiskinan) akan meningkat sebesar 0,548.
- c. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (pengentasan kemiskinan) dan Variabel X (Pengelolaan dana desa), semakin naik nilai Variabel X (Pengelolaan dana desa) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Pengentasan kemiskinan).

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah

selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (pengelolaan dana desa) terhadap variabel Y (pengentasan kemiskinan).

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel X (pengelolaan dana desa) terhadap variabel Y (pengentasan kemiskinan).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifikan. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan. Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,523	,132
Pengelolaan_Dana_Desa	4,552	,000

a. Dependent Variable: Pengentasan_Kemiskinan

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,552 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Signifikan

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	4,552	1,994	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 4,552 > 1,994 pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Bosagan Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara pengelolaan dana desa (X) dengan variabel pengentasan kemiskinan (Y) digunakan koefisien korelasi *Pearson* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$r \leq 1$, menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kecil harga X makin kecil pula harga Y.

$r \geq -1$, menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kecil harga Y, atau makin kecil harga X maka makin harga Y.

$r = 0$, menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Dengan menggunakan bantuan program IBM Statistics SPSS versi 21.0 diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 ^a	,231	,220	8,61696

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan_Dana_Des

b. Dependent Variable: Pengentasan_Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,481. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **Cukup Kuat** antara pengelolaan dana desa (X) terhadap pengentasan kemiskinan (Y) di Desa Bosogan Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0 < r^2 < 1$. Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi X terhadap Y

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.481	0.231	0.769

Berdasarkan hasil di atas diperoleh $RSquare$ sebesar **0.231**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **23,1%** variabilitas mengenai variabel pengentasan kemiskinan di Desa Basogan Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong dapat diterangkan oleh variabel pengelolaan dana desa, sedangkan sisanya sebesar 76,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Pengelolaan dana desa Terhadap Pengentasan kemiskinan di Desa Bosagan Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Variabel tentang pengelolaan dana desa dikonstruksi oleh indikator dari teori dari Permendagri No 113 Tahun 2014 mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban sedangkan variabel tentang pengentasan kemiskinan dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh Arsyad (2010) yang mencakup tingkat pendapatan, indeks kesejahteraan masyarakat dan indeks kemiskinan manusia. Operasionalisasi teori tentang pengelolaan dana desa dalam penelitian ini adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan Pengentasan kemiskinan merupakan seperangkat tindakan, baik ekonomi maupun kemanusiaan, yang dimaksudkan untuk mengangkat/menekan angka atau tingkat kemiskinan yang ada di suatu daerah dengan melalui program-program pengentasan kemiskinan yang diharapkan dapat membantu mengurangi kemiskinan di masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah pengelolaan dana desa (variabel X) dan variabel terikat adalah pengentasan kemiskinan (variabel Y). Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Bosagan Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah yang berjumlah 243 orang warga masyarakat dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 71 orang warga masyarakat Desa Bosagan Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong yang terdiri atas seluruh 20 orang aparat/perangkat desa (pemerintah desa) dan 51 orang kepala keluarga.

Masalah dan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh pengelolaan dana desa terhadap pengentasan kemiskinan dengan tahap – tahapan penelitian diantaranya yaitu: pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument kedua variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Seluruh item butir soal yang berjumlah 46 butir soal diantaranya variabel pengelolaan dana desa (X) berjumlah 25 butir soal dan variabel pengentasan kemiskinan (Y) berjumlah 21 butir soal.

Semua item butir soal dinyatakan valid dengan melihat nilai Rhitung > dari Rtabel. Kemudian nilai reliabilitas untuk kedua variabel dinyatakan sangat tinggi dan reliabel (handal) untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Pada hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,481. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara pengelolaan dana desa (X) terhadap pengentasan kemiskinan (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R-Square sebesar 0.231. Nilai ini berarti bahwa sebesar 23.1 % variabilitas mengenai pengentasan kemiskinan di Desa Basogon Jaya, Kecamatan Ongka Malino, Kabupaten Parigi Moutong dapat diterangkan oleh pengelolaan dana desa, sedangkan sisanya sebesar 76.9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jika diamati secara langsung pengaruh variabel lain yang tidak diteliti ada tingkat pendidikan yang rendah serta tingkat pengangguran yang tinggi, karena dari hasil penelitian bahwa besar pengaruh pengelolaan dana desa hanya 23,1% sehingga selain dari pengelolaan dana desa juga salah satu yang menyebabkan tingkat kemiskinan yang masih tinggi ada tingkat pendidikan yang rendah karena dalam hal ini pendidikan mampu memberikan kemampuan untuk berkembang melalui keterampilan dari diri sendiri, maka dari itu semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat kemiskinan, sama halnya dengan tingkat pengangguran yang tinggi juga menjadi penyebab tingginya tingkat kemiskinan karena jika dilihat masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau tidak mendapatkan lapangan pekerjaan tidak akan mendapatkan penghasilan sehingganya akan menambah tingkat kemiskinan di masyarakat.

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai t hitung 4,522 > t tabel 1,994 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,00$, ini berarti H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa pengentasan kemiskinan di Desa Basogon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengelolaan dana desa terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Basogon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong diterima dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Basogon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong sesuai dengan Menteri Keuangan Republik Indonesia, (2016) Tentang cara pengelolaan, penyaluran, penggunaan, dan evaluasi dana desa, dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu teori yang menyatakan adanya pengaruh pengelolaan dana desa terhadap pengentasan kemiskinan dikemukakan oleh Wahyudi et al., 2019 menyatakan bahwa pemanfaatan dana desa memiliki dampak positif dan

signifikan dalam mengurangi kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa setiap kali ada peningkatan dana desa, kemiskinan di desa akan berkurang. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu beberapa penelitian yang dilakukan oleh Bukhari(2021); Afriansyah (2020); Oktovia & Wihastuti (2020) dengan hasil penelitian yang menyimpulkan dan menunjukkan bahwa variabel pengelolaan dana desa memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini yaitu berada pada lokasi penelitian sehingga diharapkan bisa memberikan kontribusi baru terhadap lokasi yang menjadi objek penelitian ini, kemudian juga pada jangkauan sampel yang diambil pada penelitian-penelitian sebelumnya yaitu lingkup kecamatan namun pada penelitian ini hanya lingkup desa sehingga di harapkan memberikan hasil penelitian terhadap desa yang menjadi objek penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengelolaan dana desa terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Pada akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan satu persen variabel X (Pengelolaan dana desa), maka jumlah variabel Y (pengentasan kemiskinan) akan meningkat. Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada Pengaruh Pengelolaan dana desa Terhadap Pengentasan kemiskinan di Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong" dapat diterima.

Adapun saran untuk penelitian ini yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi terhadap peran pemerintah desa dalam pelaksanaan dan penggunaan dana desa dalam upaya pengentasan kemiskinan yang ada di Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, dan diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah desa tentang pengelolaan dana desa, dan nantinya bisa sebagai bahan acuan. Kemudian juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat desa mengenai program-program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengawasi pengelolaan dana desa terhadap pengentasan kemiskinan desa, serta penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai bagaimana pengelolaan dana desa terhadap pengentasan kemiskinan desa. Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut serta menjadi acuan atau referensi untuk penelitian yang sejenis.

Daftar Pustaka

- Afriansyah, A. M. (2020). Dampak Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Jawa Tengah. In *Jurnal Studi Islam dan Sosial* (Vol. 1, Issue 1). <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab> (Rujukan Jurnal Ilmiah)
- Al Ghozali, S. M. (2019). Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Sendang Agung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Anwar, C., Melizubaida, M., Maruwae, A., Hafid, R., & Sudirman. (2023). Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap tingkat kemiskinan di Kota Gorontalo. *Journal Of Social Science Research, Innovative*, 3(3).
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta. (Rujukan Buku)
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia*, Jakarta: BPS
- Bukhari, E. (2021). Pengaruh Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan Penduduk Desa. In *Jurnal Kajian Ilmiah* (Vol. 21, Issue 2). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Creswell, JW.(2014). *Pengantar singkat untuk penelitian metode campuran*. publikasi SAGE.
- Djohadikusumo, S. (1995). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*.
- Hartomo dan, Aziz. (1997). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim Anti, Canon, S., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pengembangan BUMDes Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal Of Economic and Business Education, JEBE*, 1(2), 194–201.
- Laws and Regulations Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 49 /PMK.07/2016 Tentang Cara Pengelolaan, Penyaluran, Penggunaan, Dan Evaluasi Dana Desa.
- Mattoasi, Cuga, C., Sarlin, M., & Sudirman. (2021). Keseimbangan Model Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kabupaten Bonebolango. *Ecoplan*, 4(1), (Rujukan Jurnal ilmiah)
- Murdiyana, O. :, & Mulyana, D. (2017). Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (Vol. 10, Issue 1). www.bps.go.id,
- Oktavia, R., & Wihastuti, L. (2020). Village Fund and Poverty Alleviation in Kulon Progo Regency. *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik*, 24(1), 2020. <https://journal.ugm.ac.id/jkap>
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 113 Tahun2014. *Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Peraturan Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional. Bappenas (2004)

Faridatul Warda, Melizubaida Mahmud, Sudirman...

Pengaruh pengelolaan dana desa terhadap pengentasan...

hlm. 656-671

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190/PMK.07/2021 tentang Pengelolaan Dana Desa.

Rejekiingsih, T. W. (2016) Identikasi Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kota Semarang Dari Dimensi Kultular. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 12, Issue 1).

Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuddin, W., Ramly, A., Djalil, M. A., & Indriani, M. (2019). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kec Kuala Kabupaten Nagari Raya. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(2), 181. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2410> (Rujukan Jurnal Ilmiah).